

Pengaruh Pemahaman Bacaan Alquran Terhadap Kualitas Keimanan Studi Analisis Islamic Center Medan

Nurul Adinda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

adindanurul246@gmail.com

Abstract. This research is entitled The effect of reading comprehension of the Koran on the quality of faith of Santri Analysis Studies at the Islamic Center of Medan. The discussion about the Islamic Center focuses on Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran, which incidentally is the reader and memorizer of the Koran. The condition of the Hifzil Qur'anic students is that reading the Qur'an does not reach them, but only until the reading is fluent. Because what they read does not match what they practice. Remembering the hadith of Rasulullah SAW will come out of my ummah, when reading the Qur'an does not reach his heart, but only reaches his throat. (H.R. Bukhari), so that it can reduce or damage the quality of students' faith. With the above discussion, I formulate the discussion and the goal is to find out how the obligation of students to read and understand the reading of the Koran and to find out how students practice the values of reading the Koran, to increase faith in the Islamic Center Medan. The method used in this study is through field research (Fiel Research) with a qualitative approach, data collection techniques are processed from direct observations with field interviews, with a total of three informants and documentation, data analysis is carried out using descriptive analysis, which includes collecting data, filtering, classifying data and drawing conclusions. The results of research conducted at the Islamic Center focused on Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran is the obligation of students to the Koran only to deposit, without paying attention to tajwid and makharijul letters, and what they read is not in accordance with what they are doing, prioritizing quantity over quality, reading quality students are below average, and they understand only one percent of the Quran they read, because they do not know how to practice it, and the method they use is the talaqqi method.

Keywords: Al-Quran, Faith.

Pendahuluan

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya, serta besar pahalanya, ketika mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan membaca

AlQuranul Karim, kerana telah di perintahkan kepada kita untuk selalu membaca AlQuran. Demikian pula telah di kabarkan dari Nabi Muhammad Saw, bahwa Allah akan memberi janji kepada para pembaca AlQuran dengan pahala yang besar dan balasan yang banyak¹

AlQuran adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad Saw yang abadi sampai hari kiamat, ia merupakan penolong bagi umat akhir zaman, penerang jalan yang kini penuh kegelapan dan siapa saja yang berpegang teguh kepadanya, dijamin Nabi Muhammad Saw, tidak akan tersesat. AlQuran yang bahkan gunung yang begitu kokohnya menjadi tunduk terpecah belah karena ke agungannya. (QS.Hasyr : 21).

Makhluk dari golongan jin pun begitu terpana saat mendengarkan lantunan ayat-ayat di dalamnya yang di bacakan, serta sosok manusia yang begitu keras, langsung mendapat hidayah melalui perantara ayat-ayat suci AlQuran.² Salah satu isi kandungan dalam AlQuran adalah berkaitan denganaqidah. Aqidah merupakan pondasi keimanan seseorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, aqidah merupakan pondasi yang kokoh yang akan menompang bangunan di atasnya. Tanpa pondasi yang kuat, bangunan akan mudah runtuh dan ambruk, begitu pula manusia tanpa aqidah, maka keimanan seseorang akan mudah goyah dan terjatuh ke dalam kesesatan dan ke maksiatan.

Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy Aqidah adalah iman. Iman yang merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (*tashiqu al-jaziim*) yang sesuai kenyataan berdasarkan dalil.³ Iman juga merupakan keyakinan, seseorang di nyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya berpikir melakukan sesuai dengan keyakinan, sehingga keimanan itu menyatu dalam diri seseorang.⁴

Kondisi yang ada di Islamic Centre Medan memiliki tempat membaca AlQuran atau menghafal yang nyaman dan di dukung dengan Suasana asri dengan pohon-pohon dan taman-taman yang hijau sehingga membuat santri lebih fokus dalam berintraksi dengan AlQuran, namun tidak semua santri lurus niatnya untuk menghafal AlQuran, sehingga

¹Otong Surasman, *Metode Insan Kunci Praktis Membaca AlQuran Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 18

²Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih AlQuran*, (Jakarta : PT Elex Madia Komputindo Kompas Gramedia, Anggota IKAPI, 2020), h. 1

³M.Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, (Jateng : Lakeisha, 2019), h. 3

⁴Denieda Fanun, *Bagaimana Menghancurkan Pikiran-Pikiran Negatif dan Menjadi Pribadi Positif Bahagia*, (Yogyakarta : Araska, 2020), h. 129.

merusak kualitas keimanan yang ada di dalam dirinya. Seperti dalam beretika kepada temennya bahkan sampai kepada gurunya, dan beberapa dari mereka memiliki kualitas keimanan yang tidak baik, seperti dalam peraturan mereka lebih suka sholat sendiri di bandingkan berjamaah di Mushollah, serta melanggar peraturan yang ada. Santri juga memiliki Kualitas bacaan yang tidak sesuai dengan Makhaarijul huruf dan panjang pendeknya, itu di sebabkan santri lebih mengedepankan target hapalannya untuk mengejar 30 juz, mereka bisa satu malam mendapatkan setengah halaman, satu halaman, satu lembar dan seterusnya.

Isi/ Pembahasan

Islamic Center Sumatra Medan

A. Profil Pesantren

Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara (YIC-SU) adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan ke islamian di Sumatra Utara, secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H.Abdul Manan Simatupang, yang beralamat di jalan Williem Iskandar/Pancing Medan, Medan Estate, Sumatra Utara.

Pada mulanya Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara membuka program pengkaderan ulama di Sumatra Utara yang di peruntukkan kepada para ulama Pondok Pesantren (Madrasah Aliyah/Sederajat) dengan masa belajar selama (tiga) tahun angkatan.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada januari tahun 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara mengembangkan program dengan membuka Tahfidz AlQuran khusus putra yang diberi nama Madrasah Tahfidz AlQuran, kemudian pada tahun 2002 di buka tahfidz untuk putri, sampai saat ini. Yayasan Islamic Centre sudah menamatkan lebih dari 200 Hafidz/ah, dan sedang mendidik sebanyak 1000 siswa/i yang berasal dari berbagai daerah di Sumatra Utara dan sekiranya seperti Nanggro Aceh Darussalam.

Pada awalnya di buka Madrasah Tahfiz AlQuran Yayasan Islamic Center Sumatra Utara setiap siswa tidak di perbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, namun seiring dengan tuntutan perkembangan intelektual 10 tahun terakhir di ambil suatu kebijakan dengan di berikan di spensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil kebijakan di atas, di ambil suatu kesimpulan bahwa menghafal AlQuran

beriringan dengan mengikuti pendidikan formal di luar kompleks Madrasah, tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik tingkat keberhasilan dalam pendidikan formalnya di luar maupun pendidikan menghafal AlQuran itu sendiri.

Atas dasar itulah muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal, sejak tahun 2009 di samping pendidikan tahfiz Yayasan Islamic Centre membuka pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran dan Madrasah Aliyah Tahfihil Quran pada tahun 2011, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, efisiensi waktu dan biaya.⁵

B. Data Madrasah

- Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran
- Alamat : Jl. Williem Iskandar Medan Estate
Kac. Medan Tembung
- Telepon/fax : 061-6627332
- Status Madrasah : Swasta
- Jenjang Akreditasi : A
- Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara
- Nsm : 12121271006
- Luas Tanah dan Bangunan : 5000 M², bangunan 1500 M²
- Status Tanah dan Bangunan : Milik Sendiri
- Waktu Belajar : Pagi pukul 06.30 s/d 12.20 WIB
Siang pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB⁶

C. Visi Misi Tujuan

Visi :

Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan AlQuran dan memiliki ke seimbangan sepirtual, intelektual, dan moral untuk generasi berperadaban AlQuran, berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan ajaran AlQuran.

Misi :

1. Pembentukan generasi yang hafal AlQuran dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam

⁵Profil Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran Islamic Center 216-2017, h. 1.

⁶Profil Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran Islamic Center 216-2017, h. 2.

2. Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca AlQuran sebagai interpretasi dari isi kandungan AlQuran dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah dari kemakmuran.
3. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Menjadikan siswa dapat menguasai pelajaran umum, teknologi informasi, dan ilmu agama islam lainnya.
5. Menjadikan siswa dapat menghafal AlQuran dengan baik serta dapat memahami kandungannya dan mengamalkannya serta mengajarkannya pada masyarakat luas.⁷

Tujuan :

1. Menyiapkan generasi islami yang memiliki bekal agama dan pengetahuan umum sesuai dengan quran dan sunah.
2. Menghasilkan siswa yang unggul dan tetap mengikuti kurikulum nasional dan tahfidz AlQuran sebagai keunggulan lokal Mts Hifzil Quran Medan.
3. Madrasah dapat mengeluarkan siswa yang berkemampuan seni baca AlQuran, hafal 15 juz AlQuran dan menghayati kandungannya.
4. Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu membaca kitab kuning/gundul dengan fasih.
5. Madrasah menghasilkan siswa yang seimbang antara kognitif, efektif, psikomotorik, dan mempunyai daya saing baik ilmu agama maupun umum.

D. Sarana Pendidikan

1. Masjid dan Musholla
2. Ruang belajar yang nyaman
3. Asrama yang kondusif
4. Satu kelas 28 siswa
5. Area bermain yang cukup memadai
6. Lapangan Olahraga
7. Klinik kesehatan
8. Laboratulum IPA dan Komputer
9. Sarana dan Prasarana Olahraga
10. Dapur umum dan kantin

⁷Profil Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran Islamic Center 216-2017, h. 2.

11. Laundry
12. Perpustakaan
13. Mini Bank (Tabungan Santri)
14. Ruangan Konseling
15. Sekuriti.⁸

E. Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Futsal
3. Menari
4. Melukis
5. Kerajinan tangan
6. Memanah
7. Pidato bahasa Arab dan Inggris
8. Nassid.

F. Kurikulum Wajib

1. Tahfid AlQuran 5 juz
2. Kurikulum Nasional (SKB 3 Menteri)⁹

G. Bagaimana Kewajiban Santri Memahami Bacaan AlQuran di Yayasan Islamic Centre

Dalam membaca AlQuran ada yang di baca biasa dan ada yang memakai lagu, bacaan AlQuran memakai lagu disebut seni baca AlQuran. Pengertian seni baca AlQuran adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang di perindah oleh irama lagu, kerana hal ini akan mudah di pahami, apabila seorang yang mempelajari seni baca AlQuran dan memahami seni bernyanyi atau tausyeh dengan baik, serta memahami ilmu tajwid dan membaca AlQuran dengan tartil, yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara, dan lagu.¹⁰

Menurut bapak dahrin harahap untuk tingkat tsanawiyah belum umur dan waktunya memahami AlQuran yang ia baca, tugas mereka hanya membaca dan menghafal, tetapi ketika di sekolah mereka akan diajarkan apa maksud dan tujuan AlQuran, tapi terbatas tidak mengkaji ke seluruhan hanya saja di buku-buku seperti, AlQuran dan AlHadits. Teruntuk santri yang membaca AlQuran, yang tidak menerapkan ke

⁸Profil Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran Islamic Center 216-2017, h. 5.

⁹Profil Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran Islamic Center 216-2017, h. 5.

¹⁰Nur'ani, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Metode Pengajaran AlQuran dan Seni Baca AlQuran Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang : CV.Pilar Nusantara, 2020), h. 15.

dalam ke hidupnya sehari-hari, beliau mengungkapkan memang ada orang yang pandai membaca tetapi tidak mengamalkannya, tapi di harapkan untuk semua orang, bukan hanya santri saja yang mengalkan isi kandungan AlQuran seperti, apa makna dan tujuan AlQuran maka bukan hanya membaca tetapi diamalkan, kerna itu semua sebahagian dari akhlak. Sehingga santri dan kita semua dapat membaca dan mengamalkan AlQuran.

Kepala sekolah dan guru tahfiz sepakat mengungkapkan bahwa kewajiban santri memahami AlQuran belum dianjurkan atau belumlah saatnya mereka untuk memahami, kerna belum pantas untuk usia tsanawiyah memahami bacaan AlQuran yang mereka baca, jadi kewajiban santri terhadap AlQuran hanya disetor saja, hanya mencari hafalan berfokus untuk memenuhi target yang telah di anjurkan dari sekolah..Guru tahfidz mengungkapkan bahwa masih banyak bacaan santri yang tidak sesuai dengan makharijul huruf, serta panjang pendeknya kerna mereka berfokus kehafalan dan target.

Kurangnya pemahaman santri terhadap ilmu tajwid dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan ayat AlQuran. Padahal ilmu tajwid memiliki manfaat yang sangat penting untuk menjaga kemurnian AlQuran, terutama dalam membacanya.¹¹ salah satunya adalah

1. Terhindar dari kesalahan saat membaca AlQuran.
2. Sebagai bentuk adab dan tata kerama dalam membaca AlQuran.
3. Sebagai salah satu bentuk ibadah¹².

Pendapat lain dari bapak Taufik Akbar Batubara mengungkapkan kebetulan untuk tahun ini saya mendengar dari ustad Mar'i beliau menjelaskan mereka mentargetkan hafalan santri harus sejalan dengan murajaahnya, di kerenakan Islamic centre sejak dua tahun yang lalu sudah pakek sistem munaqosyah, maka mereka tidak terlalu mentargetkan hafalannya tetapi yang penting setiap yang di hafalnya itu mutqin atau bisa di pertanggung jawabkannya, sehingga nanti saat munaqosah mereka lebih banyak yang di kuasanya dari pada yang tidak, kerna banyak kejadian dua tahun yang lalu, hafalannya 30 juz tapi tidak bisa di pertanggung jawabkannya ada yang cuman dapat sepuluh juz, lima juz, atau bahkan tidak ada yang lancar, jadi yang di wajibkan untuk

¹¹Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta : Diva Press Anggota IKAPI, 2020), h. 32.

¹²Siti Nur Aida, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta : KBM Indonesia, 2020), h. 53-54.

mereka sekarang ini, mana yang di dapat mereka itu yang di kuatkan, kerna itu adalah kewajiban

sistem munaqosah di islamic center mereka mendahulukan kualitas dibandingkan kuantitas, seperti ketika ingin mengambil gelar hafidz maka hafalannya akan di baca sampai dimana dia akan diwisudakan kalau dapatnya sepuluh, lima belas dan bahkan tiga puluh juz maka segitu yang akan diwisudakan. Tetapi ketika masuk ke Islamic Center, mendahulukan kuantitas ketimbang kualitas, dikerenakan mahalnyanya uang pendaftaran.

H. Bagaimana Cara Santri Mengamalkan Nilai-Nilai Bacaan AlQuran Untuk Meningkatkan Keimanan di Yayasan Islamic Centre

Kata nilai memiliki pengertian yang luas dan sangat tergantung pada konteks yang di gunakan. Misalnya, dalam hal ekonomi, nilai biasanya berhubungan dengan banyak atau sedikitnya uang, kekayaan, atau asset, disebut dengan nilai ekonomi, dalam hal pendidikan nilai biasanya berhubungan dengan pencapaian perestasi belajar, disebut dengan nilai akademik, dalam hal etika, nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku, itu sebabnya nilai sering disebut juga dengan moral, etika, agama, budi pekerti, akhlak, atau karakter. Meskipun istilah tersebut memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, namun semuanya memiliki kesamaan yaitu membicarakan kualitas sesuatu.¹³

Keimanan atau aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib di miliki oleh setiap orang di dunia.¹⁴ Keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi pemeluk agama islam, oleh kerena itu aqidah selalu di tautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran manusia.¹⁵ Apabila suatu aktivitas di landasi oleh nilai-nilai keimanan, maka akan menjadi aktivitas yang terkontrol oleh sikap *muraqobah* kepada Allah (senantiasa merasa diawasi oleh Allah, dimana pun dan kapan pun) tidak perna

¹³Wendi Zarman, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keimanan Konsep Dan Model Penerapannya*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), h. 24.

¹⁴Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), h. 30.

¹⁵Ali Nafhan Efendi, *Belajar Dari Lukmanul Hakim*, (Indonesia : Geupedia The First On Publisher in Indonesia, 2021), h. 8.

menerobos jalur yang di larang oleh syariat, layaknya sikap taat dan patuh.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dahrin harahap tentang cara santri mengamalkan nilai-nilai bacaan AlQuran untuk meningkatkan keimanan. Beliau mengungkapkan seorang guru menjelaskan bahwa AlQuran itu adalah mukjizat terbesar bagi Rasulullah, setelah itu menjelaskan apa tujuan, kehebatan AlQuran sehingga menambah keimanan santri dan juga AlQuran akan menjadi penolong dan akan memberikan syafaat di akhirat kelak.¹⁷

Pendapat lain selaku guru mata pelajaran akhlak mengungkapkan dari bapak taufik akbar batubara tentang cara santri mengamalkan nilai-nilai bacaan AlQuran untuk meningkatkan keimanan di madrasah tsanawiyah hizil quran. Beliau berpendapat setiap guru tahfidz atau guru-guru yang berkaitan dengan AlQuran terlebih dahulu harus kenal dengan AlQuran itu, baik dari segi arti maupun sejarah- sejarah yang ada di dalam AlQuran, kerna banyak isi dari kandungan AlQuran yang dapat diajarkan kepada santri untuk meningkatkan keimanan dalam diri mereka, contoh misalnya seperti nasehat lumkman kepada anaknya, kenapa lukman menasehati anaknya seperti itu, jadi di korelasikan dari satu ayat dengan ayat lainnya, sehingga membuat kita paham maksud dari kisah lukman. Allah berfirman. Q.S Taha : 14

*Artinya : Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (Q.S Taha : 14)*¹⁸

Ketika Allah meng azab *inna adzabi lasyadid* (sesungguhnya azabku sangat pedih), apakah benar Allah itu kejam dan apakah Allah itu Maha cinta, itu semua bisa kita jelaskan ke santri, setiap ayat-ayat AlQuran yang mereka baca menjadi tahu, ataupun misalnya ayat-ayat AlQuran yang kita tau kita jelaskan kepada anak-anak, sehingga menumbuhkan kecintaan kepada mereka, atau menanamkan kepada mereka bahwa AlQuran itu bukan kewajiban untuk membaca menghafalnya, tetapi keharusan untuk membaca dan menghafalnya, kerena di situ ada pelajaran-pelajaran yang menarik untuk mereka tau, ataupun mungkin bisa lebih kenal lagi siapa Allah itu dengan AlQuran,

Disisi lain maksud dari ayat satu dengan ayat lainnya, mengkorelasikan atau menghubungkan ayat-ayat AlQuran tadi, siapa sih

¹⁶Rasoddin, *Ramadhan Bersama Nabi*, (Malang : Anggota IKAPI, 2019), h. 3.

¹⁷Dahrin Harahap, Kepala Sekolah, wawancara di Islamic Centre, tanggal 6 agustus 2022. Pukul 11.20 wib

¹⁸Dapertemen Agama RI, *AlQuran Dan Terjemahannya*, h. 33.

yang bisa mengampuni dosa kecuali Allah, dengan menghubungkan ayat-ayat AlQuran dapat digunakan untuk diajarkan kepada santri agar menguatkan dirinya, jadi dari segi mana kita telah berbuat kejahatan atau dosa, selalu ada jalan kembali, nah walaupun seperti itu, masih banyak menganggap remeh ampunan Allah. Lakukan dosa, taubat, lakukan dosa, taubat, maka yang akan terjadi pada dirinya,

Allah akan menyesatkan siapa yang dia kehendaki dan memberi hidayah kesiapa yang dia kehendaki, tapi tidak akan ada yang di sesatkan kecuali yang fasik. Siapa itu fasik?, di bedakanlah fasik dengan jahil. Jahil itu orang yang tidak mengetahui, seperti orang yang berbuat salah tapi dia tidak mengetahui itu salah maka itu jahil, tapi orang yang sudah tau itu salah tapi masih di kerjakannya maka itu adalah fasik, kata Allah penyakit orang fasik adalah dia tidak sadar dengan apa yang mereka kerjakan.

Ketika penulis bertanya, bagaimana pengaruh keimanan santri sesudah dan sebelum masuk pesantren. Tanggapan dari bapak dahrin kalau di lihat dari nilai keimanan mereka, dari tamat SD sampai sekarang pastilah bertambah keimanan mereka, kerna mereka selalu berinteraksi dengan AlQuran. Sedangkan dari Bapak Taufik Akbar Batubara beliau mengungkapkan, bahwa guru-guru formal tidak mengetahui bagaimana pengajaran guru tahfidz terhadap santri, tetapi kalau di formal guru mengajarkan keimanan kepada santri melalui pelajaran-pelajaran akhlak di koneksikan dengan AlQuran, pelajaran sejarah di koneksikan dengan AlQuran, semua tujuannya untuk meningkatkan karakter keimanan sehingga memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya, nah alhamdulillah mereka memiliki perubahan setiap tahunnya.

Setiap pesantren memiliki ke unggulannya masing-masing. Islamic Centre memiliki ke unggulan dengan AlQurannya, untuk tingkat seberapa besar santri tsnawiyahi memahami AlQuran yang mereka baca. Bapak Taufik Akbar Batubara mengungkapkan sebesar 1% kerena memang hampir di setiap lembaga atau pesantren-pesantren tahfidz mereka hanya menyuruh anak untuk menghafal atau membaca AlQuran, tetapi tidak pernah di ajarkan kepada anak untuk memahami bacaan AlQuran, apalagi dipahamkan AlQuran itu kepada anak, sehingga tidak heran kita liat kebanyakan zaman sekarang ini mereka ada AlQuran di kepalanya tapi tidak ada AlQuran di sikap, moralnya, dalam kehidupan sehari-hari atau bisa di bilang minim, kerena mereka gak paham bagaimana memeperaktekkan AlQuran.

Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, untuk menarik kesimpulan dari suatu pengertian dan pemahaman dari judul “Pengaruh Pemahaman Bacaan AlQuran Terhadap Kualitas Keimanan Studi Yayasan Islamic Centre. Maka dapat disimpulkan. Kewajiban santri membaca dan memahami Bacaan AlQuran di tsanawiyah adalah Kepala sekolah dan guru-guru Tahfidz sepakat bahwa kewajiban santri adalah menghafal AlQuran saja, sebab mereka belum lagi di suruh atau diwajibkan memahami AlQuran, tugas santri stanawiyah hanya membaca dan menghafal saja yang di setorkan kepada ustadznya masing-masing itu dikerenakan belumlah pas untuk usia mereka memahami bacaan AlQuran, tapi walaupun begitu, santri tetap belajar isi kandungan AlQuran di sekolah-sekolah dengan panduan buku sekolah.

Cara santri mengamalkan nilai-nilai bacaan AlQuran untuk meningkatkan keimanan di stanawiyah adalah dimulai dengan memiliki guru yang paham tentang AlQuran agar bisa di contoh langsung dengan murid yang melihatnya, serta dengan mentadaburi ayat-ayat yang ada di dalam AlQuran, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengenalkan bahwa AlQuran adalah syaafat di hari kimaat dan sifat-sifatnya, dan mengenalkan bahwa Rahmat Allah itu sangat luas.

Referensi

- Abdul Majid Khon, 2012, *Ulumul Hadits*, Jakarta : Amza
- Achamd Dailani, 2012, *Iman Dalam Prespektif Tafsir Imam Al Ghazli*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Aida Nur Aida, 2020, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta : KBM Indonesia
- Al Jumhuri Ashoruddin Muhammad, 2012, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Anshori, *Ulumul Quran*, 2016, Jakarta : Rajawali Pers
- Atina Balqis Izzah, 2020, *Menjadi Kekasih AlQuran*, Jakarta : PT Elex Madia Komputindo Kompas Gramedia, Anggota IKAPI
- Denieda Fanun, 2020, *Bagaimana Menghancurkan Pikiran-Pikiran Negatif dan Menjadi Pribadi Positif Bahagia*, Yogyakarta : Araska
- Efendi Nafhan Ali, 2021, *Belajar Dari Lukmanul Hakim*, Indonesia : Geupedia The First On Publisher in Indonesia
- M.Anugrah Arifin, 2019, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, Jateng : Lakeisha

- Mustafa Dieb AlBugha dan Muhyiddin Mistu, 2012, *AlWafi Fisyarhil Arba'in An Nawawiyah*, (Jakarta Timur : Al-Itishom,
- Otong Surasman, 2022, *Metode Insan Kunci Praktis Membaca AlQuran Baik dan Benar*, Jakarta : Gema Insani
- Rahmat Sholihin, 2020, *Aqidah Akhlak Dalam Prespektif Pembelajaran*, Jawa Barat : Penerbit Adab CV Adanu Abimata
- Rasoddin, 2019, *Ramadhan Bersama Nabi*, Malang : Anggota IKAPI, 2019
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta
- Ummah Choirol SunMarzuki, 2020, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta : Diva Press Anggota IKAPI
- Waleed El-Ansary, 2019, David K.Linnan dkk, *Kata Bersama Antara Muslim Dan Keristen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI
- Wendi Zarman Wendi, 2012,, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keimanan Konsep Dan Model Penerapannya*, Yogyakarta : CV Budi Utama.